

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BNI KCP
BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR
SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

Disusun Oleh:

IRKA ALFAHIRA

4518012232



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana EKONOMI

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19

Nama Mahasiswa : Irka Alfahira

Stambuk/Nim : 4518012232

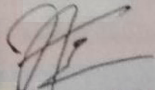
Fakultas : Ekonomi

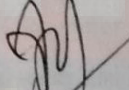
Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

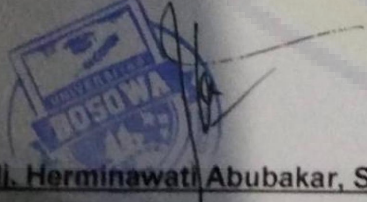

A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H.

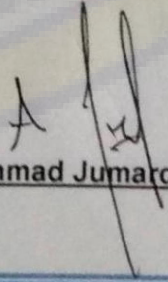

Indrayani Nur, S.E., M.Si.

Mengetahui dan Mengesahkan :

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

Ketua Program Studi
Manajemen


H. Herminawati Abubakar, S.E., M.M.


Ahmad Jumarding, S.E., M.M.

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Irka Alfahira
NIM : 4518012232
Jurusan : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Kinerja Keuangan pada BNI KCP Bandara
Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi
Covid-19

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa dapat paksaan sama sekali dari pihak lain.

Makassar, 14 Juli 2022

Mahasiswa yang bersangkutan



Irka alfahira

**ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE AT BANK BNI KCP
AIRPORT SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR DURING THE COVID-19
PANDEMIC**

**By:
IRKA ALFAHIRA**

**Study Program Management Faculty of Economics
Bosowa University**

ABSTRACT

Irka Alfahira, 2022. Analysis of Financial Performance at Bank BNI KCP Sultan Hasanuddin Airport Makassar During the Covid-19 Pandemic Under the guidance of Dr. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H. and Indrayani Nur, SE., M.Sc.

The purpose of this study was to analyze Financial Performance at BNI KCP Sultan Hasanuddin Airport Makassar During the Covid-19 Pandemic by using financial ratios of liquidity, profitability, solvency and activity.

The type of data in this study is quantitative data, namely data in the form of numbers and is data that has a tendency to be analyzed mathematically. Meanwhile, the data source in this study is secondary data obtained from the BNI KCP Sultan Hasanuddin Airport office in the form of company financial statements. The analytical method used is by assessing financial ratios that reflect the level of soundness or financial performance of the bank by using quantitative descriptive analysis.

The results of this study indicate that the financial performance of Bank BNI KCP Sultan Hasanuddin Airport during the Covid-19 pandemic when viewed from the point of view of the liquidity ratio indicates that the company is able to cover its current liabilities as measured using the current ratio and quick ratio, then from the profitability ratio point of view. shows that the company has a good ability to generate profits as measured using the return on assets ratio, then from the point of view of the solvency ratio shows that the company is quite capable of paying off all of its obligations as measured using the debt to asset ratio and from the activity ratio point of view it shows that the company has use its assets efficiently to generate revenue as measured by the total assets turnover ratio.

Keywords: *Financial Performance; Current Ratio; Quick Ratio; Return on Assets; Debt to Assets Ratio; Total Assets Turnover*

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BANK BNI KCP BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Oleh:
IRKA ALFAHIRA

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa

ABSTRAK

Irka Alfahira, 2022. Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19 dibimbing oleh Dr. A. Arifuddin Mane, S.E., M.Si., S.H., M.H. dan Indrayani Nur, SE., M.Si.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Kinerja Keuangan di BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka dan merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara matematis. Sedangkan, sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari kantor BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin dalam bentuk laporan keuangan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara menilai rasio keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 apabila ditinjau dari sudut rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimilikinya yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*, kemudian dari sudut rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan rasio *return on assets*, selanjutnya dari sudut rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu untuk melunasi semua kewajiban yang dimilikinya yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan dari sudut rasio aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang diukur menggunakan rasio *total assets turnover*.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; *Current Ratio*; *Quick Ratio*; *Return on Assets*; *Debt to Assets Ratio*; *Total Assets Turnover*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Pada BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa hormat dan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si Selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Ahmad Jumarding, SE., MM selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.
5. Bapak Dr. H. Arifuddin Mane, SE., M.Si., SH., MH selaku pembimbing I dan Ibu Indrayani Nur, S.Pd., SE., M.Si selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan ilmu, bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Universitas bosowa yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama mengikuti perkuliahan sampai akhir penulisan

skripsi ini, beserta seluruh Staff Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Kepala Cabang Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar dan seluruh pegawainya, terima kasih telah mengizinkan, memberikan banyak dukungan dan masukan kepada penulis mengenai penelitian yang dilakukan.
8. Orang tua terutama ibu dan seluruh keluarga penulis yang dengan tulus hati memberikan doa, dukungan serta kasih sayangnya sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan studi.
9. Ardeny Prasetiawan, seorang yang istimewa yang telah memberikan dukungan dan motivasi penuh selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan - rekan mahasiswa Universitas Bosowa Makassar angkatan 2018 dan semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya yang selalu mendukung dan memberikan pengetahuan kepada saya.

Keberadaan skripsi ini merupakan sebuah simbol keberhasilan tersendiri bagi penulis. Akhirnya tiada lain yang dapat penulis lakukan selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, semoga segala sumbangsih yang begitu tulus dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Makassar, 14 Juli 2022

Penulis

Irka Alfahira

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORSINILAN	iii
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Masalah Pokok	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Kerangka Teori	8
2.1.1 Kinerja Keuangan.....	8
2.1.2 Manajemen Keuangan.....	11
2.1.3 Laporan Keuangan	11
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	13
2.1.5 Metode Analisis Laporan Keuangan.....	14
2.1.6 Analisis Kinerja Keuangan	14
2.1.7 Analisis Rasio Keuangan	15
2.1.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan Perbankan.....	15
2.1.9 Pandemi Covid-19.....	23
2.2 Kerangka Pikir.....	26

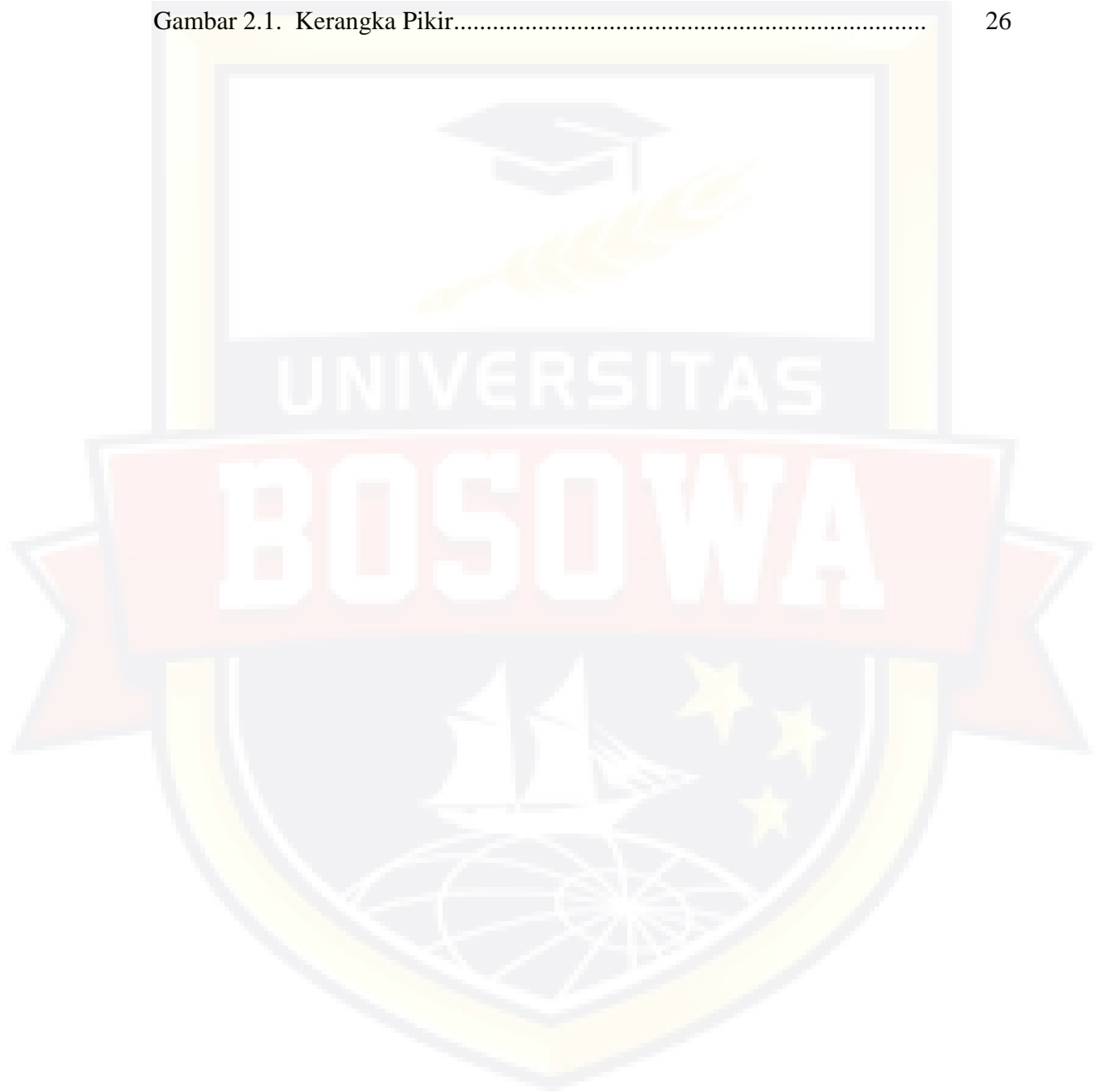
2.3 Hipotesis.....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3.1 Jenis Data	29
3.3.2 Sumber Data.....	29
3.4 Metode Analisis Data	30
3.5 Definisi Operasional	33
3.6 Jadwal Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	35
4.1.1. Sejarah Bank BNI	35
4.1.2. Visi dan Misi Bank BNI.....	37
4.1.3. Budaya Perusahaan	38
4.2 Hasil Analisis.....	38
4.2.1. Rasio Likuiditas	38
4.2.2. Rasio Profitabilitas	42
4.2.3. Rasio Solvabilitas.....	43
4.2.4. Rasio Aktivitas	44
4.3 Pembahasan	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1 Kesimpulan	55
5.2 Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1. Aktiva Lancar dan Utang Lancar Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin (dalam jutaan rupiah)	39
Tabel 4.2. Aktiva Lancar, Persediaan dan Utang Lancar Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin (dalam jutaan rupiah).....	40
Tabel 4.3. Kas & Setara Kas dan Aktiva Lancar Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin (dalam jutaan rupiah)	41
Tabel 4.4. Laba Bersih dan Total Aset Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin (dalam jutaan rupiah)	42
Tabel 4.5. Total Utang dan Total Aset Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin (dalam jutaan rupiah)	44
Tabel 4.6. Total Pendapatan dan Total Aset Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin (dalam jutaan rupiah)	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir.....	Halaman 26
---------------------------------	---------------



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin bertambah ketat. Persaingan ini menuntut para pelaku bisnis untuk mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing terhadap perusahaan lainnya. Perusahaan harus berusaha keras untuk mempelajari dan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Apalagi jika perusahaan tersebut bergerak pada bidang jasa.

Perbankan termasuk perusahaan industri jasa, yang produk utamanya memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat. Berdasarkan Undang- Undang RI No.7 Tahun 1992 yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Perbankan adalah segala sesuatu yang mencakup bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan usahanya. Sementara defenisi Bank berdasarkan UU tersebut adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Dengan semakin berkurangnya peran pemerintah dalam perekonomian, mobilisasi dana masyarakat menjadi semakin penting guna menunjang kegiatan produksi dan investasi. Sehubungan dengan hal itu, melalui kebijakan deregulasi 1 Juni 1983 Bank Indonesia memberikan kebebasan kepada bank-bank pemerintah untuk menetapkan sendiri suku bunga depositonya dan menentukan sendiri

kebijakan perkreditannya. Kebijakan tersebut ditempuh mengingat penetapan suku bunga deposito bank-bank pemerintah serta adanya pagu kredit mengurangi hasrat bank-bank dalam mengerahkan dan memobilisasi dana masyarakat.

Dengan demikian perbankan akan bergerak dalam kegiatan perkreditan dan berbagai jasa, yang mengandalkan kepercayaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesehatan bank, semakin masyarakat mempercayai bank tersebut. Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu, akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Kesehatan bank akan berpengaruh terhadap preferensi nasabah untuk menginvestasikan uangnya di bank. Karena bagaimanapun juga setiap nasabah menginginkan jaminan keamanan atas dana yang ditabung dan kepastian bahwa bank jauh dari ancaman likuidasi.

Penyebaran penyakit menular yang diikuti dengan kematian, telah menjadi ancaman yang signifikan di seluruh dunia. Penyakit menular yang kini sedang menjadi pandemi dan menyebar di sebagian besar negara di dunia yaitu Covid-19 (*corona virus disease 2019*), telah menimbulkan banyak beban bagi masyarakat. Berbagai risiko harus dihadapi oleh masyarakat sebagai akibat dari pandemi Covid-19, bukan hanya risiko kesehatan, tetapi juga telah menimbulkan risiko ekonomi. Risiko-risiko itu terkait pada biaya-biaya kesehatan untuk perawatan medis bagi yang terinfeksi dan pengendalian wabah oleh negara (Yuliana, 2020).

Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki risiko kredit yang tinggi selama pandemi Covid-19, disertai dengan penurunan permodalan yang berpotensi memunculkan risiko likuiditas bagi Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 namun baru tersebar di sekitar daerah Ibu Kota Jakarta dan belum terlalu memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat khususnya diluar Kota Jakarta, hal tersebut mengindikasikan bahwa selama pandemi Covid-19 baru memberikan dampak yang begitu serius pada tahun 2021 bagi Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin.

Oleh karena itu, untuk tetap menjaga eksistensinya di masa Pandemi Covid-19 ini, Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin harus mengetahui *Current Position* dimana dengan mengevaluasi kinerja keuangannya khususnya di masa Pandemi Covid-19. Hal tersebut perlu dilakukan dimana dapat membantu Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin untuk melakukan beberapa tindakan antisipasi agar tetap *survive*. Secara umum, tantangan di Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin saat pandemi Covid-19 yakni likuiditas dan rasio pembiayaan bermasalah atau *non performing financing* (NPF).

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada situs resmi Bank BNI (bni.co.id diakses April 2021), dimana terlihat dari NPL Bank BNI naik sebesar 2% dari tahun sebelum pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan pandemi Covid-19 memang menaikkan tingkat kredit macet. Kemudian, dari sisi *Earning* Bank BNI pada pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan keuntungan bank BNI yang dilihat dari nilai NIM yang turun dari 825 sebelum

pandemi Covid-19 menjadi 176 pada waktu pandemi Covid-19, selain itu Covid-19 berdampak pada tingkat pengeluaran Bank BNI naik mencapai batas normal yang ditetapkan yaitu diangka 93,3%.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sukendri (2021) dan Sumadi (2020) yang menemukan bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak terhadap likuiditas perbankan nasional. Untuk mengantisipasi dampak tersebut, Berbagai upaya coba dilakukan oleh pemerintah untuk memberikan stimulus bagi sektor perbankan diantaranya pemangkasan pemenuhan giro wajib minimum yang bertujuan agar sektor perbankan memiliki tambahan likuiditas selain itu juga dilakukan pemberian relaksi kredit yang memberikan kelonggaran baik waktu maupun peraturan pembayaran bunga utang kredit. Namun pelaksanaan kebijakan tersebut belum sepenuhnya menjamin kinerja perbankan akan menjadi lebih baik.

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pengukuran kinerja keuangan memiliki tujuan yang berfungsi untuk memperlihatkan kepada *share holder* ataupun masyarakat umum mengenai kredibilitas perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong para investor untuk

menanamkan modalnya. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses penilaian mengenai tingkat kemajuan pencapaian kegiatan ataupun pelaksanaan pekerjaan dalam bidang keuangan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien selama kurun waktu tertentu.

Sehingga, untuk menganalisis kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya yaitu analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui pos-pos yang ada dalam laporan keuangan seperti laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Ada beberapa macam analisis rasio keuangan yang dapat digunakan diantaranya rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau leverage. Dari setiap rasio keuangan tersebut memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu (Kasmir, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis menyadari bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk memetakan risiko yang berpotensi ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 sehingga dapat dirumuskan strategi antisipatif dan penanganan lebih lanjut mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap sektor perbankan. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Masalah Pokok

Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Kinerja Keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada masalah pokok yang telah dikemukakan diatas maka telah ditetapkan tujuan penelitian yaitu, : Untuk menganalisis Kinerja Keuangan di BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Makassar Selama Masa Pandemi Covid-19

1.4 Kegunaan Penelitian

Berlandaskan pemaparan latar belakang, masalah pokok, serta tujuan penelitian, adapun kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Bagi Organisasi

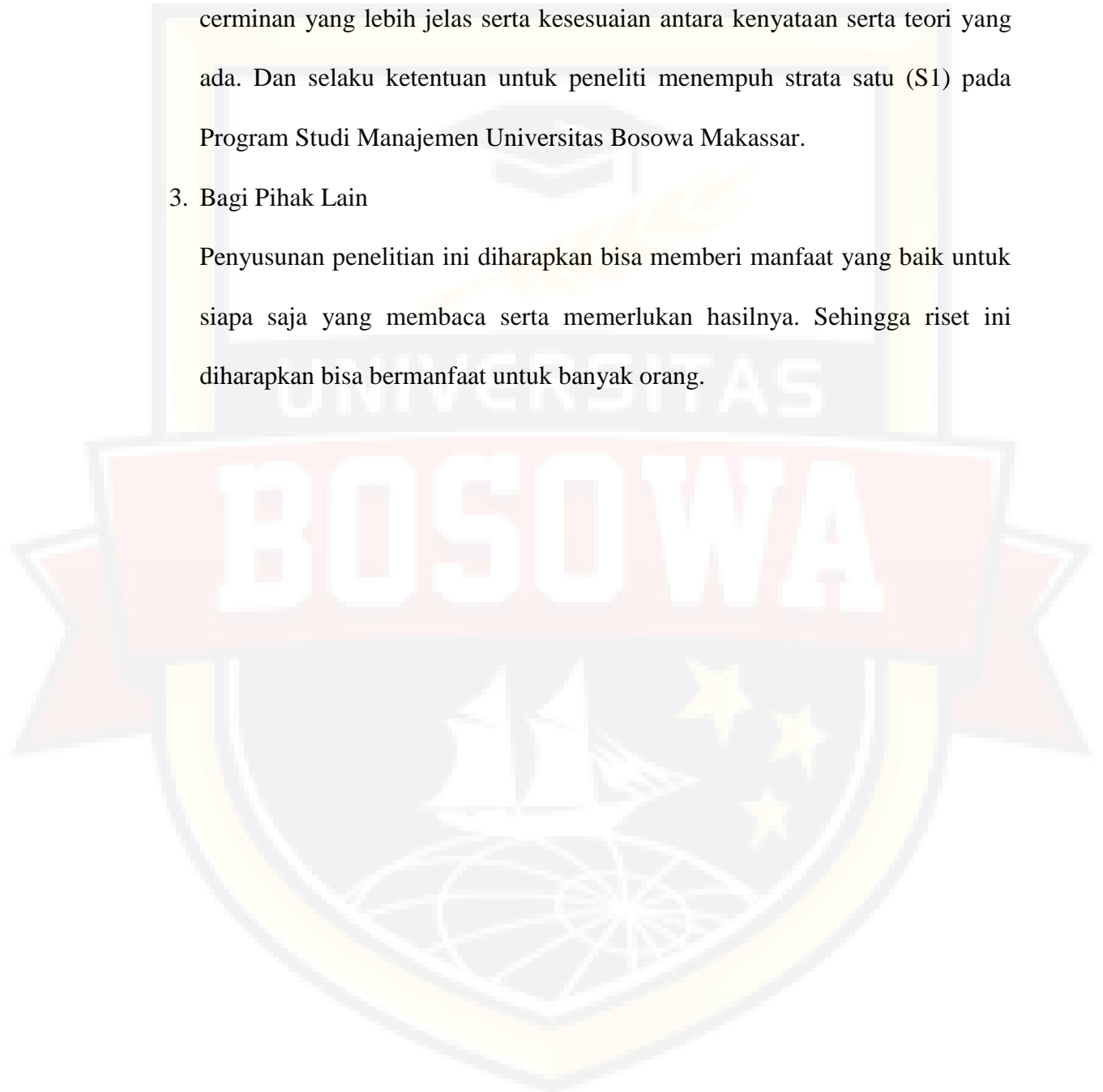
Melalui penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan, serta menjadi sumber informasi bagi manajemen Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin dalam mengambil kebijakan dan menetapkan strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan selama masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Penulis dan Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menaikkan pengetahuan serta wawasan tentang permasalahan yang hendak diteliti, sehingga bisa mendapatkan cerminan yang lebih jelas serta kesesuaian antara kenyataan serta teori yang ada. Dan selaku ketentuan untuk peneliti menempuh strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Bosowa Makassar.

3. Bagi Pihak Lain

Penyusunan penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat yang baik untuk siapa saja yang membaca serta memerlukan hasilnya. Sehingga riset ini diharapkan bisa bermanfaat untuk banyak orang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja sangat dibutuhkan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan perusahaan. Kinerja merupakan gambaran dari tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional. Penilaian kinerja adalah suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang ditetapkan.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017).

Dari berbagai penelitian sebelumnya, diperoleh kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Faktor-faktor

tersebut antara lain: struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, *good corporate governance*, risiko, kesempatan bertumbuh, CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NIM (*Net Interest Margin*).

1. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan dipercaya memiliki struktur kepemilikan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang kemudian akan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Struktur kepemilikan merupakan satu mekanisme *corporate governance* untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah bagian dari struktur kepemilikan yang termasuk dalam mekanisme *corporate governance* yang dapat mengurangi masalah keagenan.

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu cara yang dapat mengklasifikasi perusahaan dengan berbagai cara yaitu total aset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Semakin besar total aset maupun penjualan, maka akan semakin besar pula ukuran sebuah perusahaan.

3. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Untuk mengatasi turunnya kinerja keuangan perbankan nasional,

pemerintah mengeluarkan paket kebijakan 8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan GCG bagi bank umum.

4. Risiko

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, penilaian risiko merupakan penilaian terhadap risiko-risiko dalam operasional bank. Profil risiko meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Perusahaan dengan risiko yang besar akan memberikan insentif yang besar pula kepada manajemen yang mengelola perusahaan agar pengelolaan perusahaan dilakukan dengan baik. Pengelolaan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan dananya sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan.

5. Kesempatan Bertumbuh

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator daya saing dalam suatu perusahaan. Laju pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan kesempatan pada masa yang akan datang.

6. Penilaian permodalan

Penilaian permodalan merupakan penilaian terhadap bank mengenai tingkat kecukupan permodalan bank. Penilaian permodalan ini dapat diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

7. Penilaian rentabilitas

Penilaian rentabilitas merupakan penilaian terkait pencapaian pendapatan bank. Penilaian rentabilitas ini dapat diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM).

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Hanafi, A.A. (2020) Manajemen keuangan adalah semua aktivitas organisasi didalam upaya mendapatkan, mengalokasikan menggunakan dana organisasi secara efektif dan efisien.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya, kepada pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di luar perusahaan (Rahardjo, 2015). Pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya. Pada hakekatnya suatu laporan keuangan bersifat umum, dalam arti laporan tersebut ditujukan pada beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Laporan keuangan dapat menggambarkan aktifitas dari suatu perusahaan pada satu periode akuntansi. Laporan

keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Selanjutnya menurut Kasmir (2014) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini :

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- c. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- e. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- f. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk menyediakan informasi yang meliputi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Darminto dan Juliaty, 2012). Informasi mengenai posisi keuangan sangat diperlukan dalam evaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Kinerja perusahaan diperlukan dalam memprediksi perusahaan ke waktu yang

akan datang. Perubahan posisi keuangan bermanfaat untuk menilai aktivitas yang berkaitan dengan pendanaan, investasi, dan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang memenuhi tujuan tersebut akan bermanfaat terhadap sebagian besar pengguna laporan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk mengetahui juga mengevaluasi suatu laporan keuangan perusahaan untuk memprediksi kondisi kinerja keuangan perusahaan dimana yang akan datang juga bertujuan untuk memberikan pertimbangan yang lebih bagi perusahaan dengan tingkat profitabilitas dan tingkat risikonya. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Analisis laporan keuangan memfokuskan pada perhitungan rasio agar dapat mengetahui kondisi keuangan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan keadaan di masa yang akan datang. Analisis rasio merupakan salah satu bentuk yang umum digunakan dalam analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur yang lain dalam suatu laporan keuangan dan dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

2.1.5 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016) mengatakan bahwa metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai adalah sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis) Merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode.
2. Analisis Horizontal (Dinamis) Merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.

2.1.6 Analisis Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Menurut Kasmir (2016) terdapat beberapa jenis teknik analisis kinerja keuangan yang dapat digunakan, yaitu:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis *trend*
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan dana
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit

8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik impas (*Break Event Point*)

2.1.7 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hutabarat (2019) rasio keuangan merupakan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kasmir (2016) juga mengatakan, bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Sedangkan menurut Trianto (2018) rasio dapat dikatakan suatu analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laba/rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan atau analisa membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

2.1.8 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan suatu metode analisa laporan keuangan yang menganalisa hubungan antara berbagai pos atau perkiraan dalam suatu laporan keuangan dan merupakan dasar untuk menginterpretasikan keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sebagai suatu alat untuk menilai prestasi atau kinerja manajemen perusahaan, rasio tidaklah begitu

berarti jika tidak dibandingkan dengan rasio rata-rata industri atau dengan periode sebelumnya. Dengan perbandingan ini akan diperoleh suatu gambaran yang jelas tentang prestasi yang telah dicapai untuk saat ini.

Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio dapat menyingkap hubungan sekaligus menjadi dasar perbandingan yang menunjukkan kondisi atau kecenderungan yang tidak dapat dideteksi bila hanya melihat komponen-komponen rasio itu sendiri. Adapun jenis-jenis rasio keuangan yang umum digunakan oleh berbagai perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*)

Menurut Hery (2016) Rasio Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan yang artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai “Perusahaan Yang Likuid“, sebaliknya jika perhitungan rasio dinilai tidak memiliki kemampuan cukup untuk melunasi utang jangka pendeknya, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai “Perusahaan Yang tidak Likuid atau ilikuid” Rasio likuiditas secara umum ada 3 (tiga) yaitu :

a. *Current Ratio* (rasio lancar)

Menurut Hery (2016) *current ratio* atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Aset lancar meliputi kas, efek yang dapat diperdagangkan, piutang, persediaan, dan beberapa aset lancar lainnya. Sedangkan yang termasuk dalam utang lancar adalah utang usaha, utang wesel, utang bank, utang gaji dan liabilitas jangka pendek lainnya. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Adapun rumus Current Ratio adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai current ratio mencerminkan kemampuan perusahaan yang juga semakin besar dalam menutup utang lancar.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menurut Hery (2016), *Quick Ratio* (Rasio Cepat) atau *Acid Test Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar dengan segera kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), kecuali persediaan. Adapun rumus *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio diatas jika nilai quick ratio relatif tinggi (mendekati 100%, 100% atau lebih dari itu) maka dapat dikatakan perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menutup utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Menurut Hery (2016), *Cash Ratio* (Rasio Kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang berbentuk kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Dapat dikatakan rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada. Nilai *Cash Ratio* yang baik adalah jika mencapai 100% atau lebih, karena nilai ini akan menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menutup utang lancar menggunakan kas dan harta setara kas. Adapun rumus *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset, maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur ataupun gambaran tentang efektivitas kinerja manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan ditinjau dari keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan hasil penjualan dan investasi perusahaan.

a. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hery (2016) *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba

bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Jadi semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba.

Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas (Rasio *Lverage*)

Menurut Hery (2016), rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Perusahaan yang tergolong *solvable* adalah perusahaan yang memiliki harta atau aktiva yang relatif cukup untuk membayar semua utang yang dimiliki. Ketika perusahaan tersebut tidak mampu membayar semua utang dengan semua aktiva yang dimiliki, dapat dikatakan perusahaan tersebut *insolvable*. Rasio solvabilitas secara umum ada 2 yaitu :

a. *Debt to Total Assets* atau *Debt Ratio*

Debt to Total Assets atau yang sering dikenal *Debt Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Hery, 2016). Dengan kata lain rasio ini mengukur perbandingan total utang perusahaan dengan total aset. Semakin tinggi nilai *Debt Ratio* maka semakin besar

pula kemungkinan perusahaan untuk tidak dapat melunasi kewajibannya (akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditur). Sebaliknya nilai *Debt Ratio* yang kecil menunjukkan bahwa sedikit aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, dengan kata lain sebagian aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal. Adapun rumus *Debt Ratio* adalah :

$$\text{Debt to asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas

Menurut Hery (2016), Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini juga biasa disebut sebagai rasio pengelolaan aset (*asset management ratio*) Rasio Aktivitas secara umum ada dua yaitu :

a. *Inventory Turnover* (Rasio Perputaran Persediaan)

Menurut Hery (2016) Rasio ini merupakan rasio yang mengukur berapa kali rata-rata persediaan barang jadi berputar atau terjual selama suatu periode waktu, biasanya setahun. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa

penjualan berjalan cepat. Adapun rumus *Inventory Turnover* adalah :

$$Inventory\ Turnover = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}} \times 100\%$$

b. *Total Asset Turnover*

Total Asset Turnover atau disebut juga dengan perputaran *total asset*. Rasio ini mengukur berapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap satuan moneter (*dollar*) aset yang dimiliki (Hery, 2016). Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Adapun rumus *Total Asset*

Turnover adalah:

$$Total\ Aset\ Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.1.9 Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemi yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Winarni *et al.*, 2021).

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *corona* yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus *corona* 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki risiko tinggi tertular penyakit ini ialah orang yang melakukan kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat (Hairunisa & Amalia, 2020).

Munculnya Covid-19 yang berasal dari Wuhan, China tidak hanya menimbulkan dampak terhadap negara itu sendiri tetapi berdampak terhadap beberapa negara yang terpapar Covid-19. Indonesia sebagai salah satu negara yang masyarakatnya terpapar Covid-19 memiliki dampak yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Dampak yang diakibatkan dari Covid-19 tidak hanya berdampak besar terhadap kesehatan tetapi berdampak pada bidang-bidang lain yang sangat serius.

Berikut ini merupakan dampak-dampak dari pandemi Covid-19 dari berbagai bidang:

Berdasarkan laporan perekonomian Indonesia oleh BI Tahun 2020, bahwa pada sektor perekonomian dampak yang disebabkan oleh Covid-19 adalah pada Maret 2020 mengakibatkan turunnya PMI Manufacturing Indonesia dengan jumlah penurunan sebesar 45,3%, pada triwulan ke-1 mengakibatkan adanya penurunan dalam kegiatan impor dengan jumlah sebesar 3,7%.²¹ Kemudian pada Maret 2020 mengakibatkan adanya penurunan inflasi sebesar 2,96%, dalam kurun waktu Januari-Maret 2020 mengakibatkan terjadinya pembatalan penerbangan secara terus-menerus yaitu dalam penerbangan domestik sebesar 11.680 penerbangan dan penerbangan internasional sebesar 1.023 penerbangan, mengakibatkan terjadinya penurunan pengunjung turis ke Indonesia dari berbagai negara terutama China dengan mencapai jumlah 6.800 per hari-nya, mengakibatkan terjadinya kerugian besar-besaran dalam bidang penerbangan karena hilangnya pendapatan sebesar Rp. 207 miliar (www.bi.co.id).

Selain berdampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang minus, adanya penyebaran Covid-19 juga memberikan dampak negatif terhadap hampir seluruh sektor industri di Indonesia. Salah satu sektor industri yang tertekan karena mewabahnya Covid-19 adalah sektor perbankan. Sektor perbankan adalah sektor usaha jasa yang menghimpun

dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman maupun kredit.

Namun dengan adanya pandemi Covid-19 membuat sektor perbankan tidak dapat secara leluasa menyalurkan kreditnya hal ini disebabkan semakin tingginya risiko gagal bayar dari kreditur karena sebagian besar masyarakat baik orang pribadi maupun perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan disaat pandemi Covid-19. Bahkan data Otoritas Jasa Keuangan Maret 2020 menunjukkan telah terjadinya peningkatan risiko kredit golongan 2 dan 3 pada sektor perbankan dibandingkan tahun sebelumnya.

BOSOWA



2.2 Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono (2013) kerangka berfikir merupakan kerangka konseptual tentang hubungan teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi yang menjadi masalah penting.

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga bahwa Kinerja Keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin Selama Pandemi Covid-19 belum optimal.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat dalam penelitian dilaksanakan pada Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin yang berlokasi di Bandara Sultan Hasanuddin Lt. 1 Kedatangan, Kelurahan Baji Mangngai, Kecamatan Mandai, Kabupaten Maros. Waktu penelitian dilaksanakan selama dua bulan sejak bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan atau studi dokumen, adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara membaca, menelaah, mempelajari, mengutip, mencatat dan merangkum data dari berbagai literatur dan bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas.

2. Studi Lapangan (*Field Research*)

Studi lapangan adalah penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung di tempat atau lokasi yang dijadikan objek penelitian. Metode pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber, dimana peneliti melakukan wawancara secara lisan dengan pihak-pihak yang terkait guna mendapatkan keterangan yang diperlukan.
2. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara matematis atau teknik statistik.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat

orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data sekunder diperoleh dari kantor BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin dalam bentuk laporan keuangan perusahaan, serta berupa peraturan-peraturan atau undang-undang Perbankan, buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah dengan cara menilai rasio keuangan yang mencerminkan tingkat kesehatan atau kinerja keuangan bank dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Dalam hal ini penulis memberikan gambaran atas masalah yang sedang dianalisis. Dalam menganalisis data peneliti akan meninjau laporan keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama Pandemi Covid-19 yaitu dari tahun 2020 sampai 2021. Kemudian, menghitung rasio keuangan yang berupa rasio-rasio keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama Pandemi Covid-19 yaitu dari tahun 2020 sampai 2021 antara lain:

1. Rasio Likuiditas, dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah :

- a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Adapun rumus *Current Ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio (Rasio Cepat) atau *Acid Test Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar dengan segera kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), kecuali persediaan. Adapun rumus *Quick Ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal perusahaan yang berbentuk kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Adapun rumus *Cash Ratio* adalah :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas, dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah :

a. *Return on Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Rasio Solvabilitas, dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah :

a. *Debt to Assets Ratio* (Rasio utang terhadap aset)

Debt to Assets atau yang sering dikenal *Debt Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang.

Adapun rumus *Debt Ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4. Rasio Aktivitas, dalam penelitian ini rasio aktivitas yang akan digunakan adalah :

a. *Total Asset Turn Over* (TATO)

Total asset turnover ini mengukur berapa besar penjualan yang dihasilkan dari setiap satuan moneter (*dollar*) aset yang dimiliki perusahaan. Adapun

rumus *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono (2013) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan.
2. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana.
3. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan.
4. Rasio likuiditas adalah sebuah rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya.
5. Rasio profitabilitas adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas.

6. Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
7. Rasio aktivitas adalah salah satu rasio yang membandingkan antara tingkat penjualan dan investasi pada semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

3.6 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian menunjukkan tahap-tahap penelitian, rincian kegiatan pada setiap tahap, dan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan setiap tahap.

Adapun jadwal dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Tahap Penelitian	Waktu Pelaksanaan											
		Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan												
a.	Penyusunan Proposal												
b.	Pengajuan Proposal												
c.	Perizinan Penelitian												
2.	Tahap Pelaksanaan												
a.	Pengumpulan Data												
b.	Pengolahan Data												
3.	Tahap Penyusunan Laporan												

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1. Sejarah Bank BNI

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional,

BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI

didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

4.1.2. Visi dan Misi Bank BNI

1. Visi BNI

Visi Bank BNI adalah “Menjadi Lembaga Keuangan yang Terunggul dalam Layanan dan Kinerja secara berkelanjutan”.

2. Misi BNI

- a. Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh Nasabah selaku Mitra Bisnis pilihan utama.
- b. Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan Mitra Bisnis Global.
- c. Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi Investor.
- d. Menciptakan kondisi terbaik bagi Karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- e. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan Masyarakat.
- f. Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

4.1.3. Budaya Perusahaan

Setiap Nilai Budaya Kerja BNI memiliki Perilaku Utama yang merupakan acuan bertindak bagi seluruh Insan BNI, 6 (enam) Perilaku Utama

Insan BNI adalah :

4 NILAI BUDAYA KERJA BNI	6 NILAI PERILAKU UTAMA INSAN BNI
Profesionalisme (<i>Professionalism</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Meningkatkan Kompetensi dan Memberikan Hasil Terbaik
Integritas (<i>Integrity</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jujur, Tulus dan Ikhlas ▪ Disiplin, Konsisten dan Bertanggungjawab
Orientasi Pelanggan (<i>Customer Orientation</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan Layanan Terbaik Melalui Kemitraan yang Sinergis
Perbaikan Tiada Henti (<i>Continuous Improvement</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Senantiasa Melakukan Penyempurnaan ▪ Kreatif dan Inovatif

4.2. Hasil Analisis

Hasil analisis kinerja keuangan pada Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin berdasarkan tinjauan laporan keuangan selama masa Pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020-2021 dapat dilihat dari hasil perhitungan rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut :

4.2.1. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Rasio*. Perhitungan rasio likuiditas berdasarkan data dari laporan keuangan yang telah diperoleh dapat dilihat sebagai berikut :

a. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Adapun rumus *Current Ratio* adalah (Hery, 2016):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun tinjauan dari laporan keuangan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1.
AKTIVA LANCAR DAN UTANG LANCAR BANK BNI KCP BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2020	28.314,175	25.827,609
2021	34.822,442	31.015,144

Sumber : Laporan Neraca Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin

Berdasarkan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio Tahun 2020} = \frac{28.314,175}{25.827,609} \times 100\% = 1,10$$

$$\text{Current Ratio Tahun 2021} = \frac{34.822,442}{31.015,144} \times 100\% = 1,12$$

Hasil perhitungan *current ratio*, diketahui Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki rasio lancar pada tahun 2020 senilai 1,10 dan pada tahun 2021 senilai 1,12. Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin masih memiliki modal kerja (aset lancar) untuk membayar kewajiban jangka pendeknya selama masa Pandemi Covid-19.

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Perhitungan rasio cepat dilakukan dengan membandingkan antara aktiva lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), kecuali persediaan dengan utang lancar. Adapun rumus *Quick Ratio* adalah (Hery, 2016) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun tinjauan dari laporan keuangan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.2.
AKTIVA LANCAR, PERSEDIAAN DAN UTANG LANCAR BANK BNI KCP BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar
2020	28.314,175	0	25.827,609
2021	34.822,442	6.891	31.015,144

Sumber : Laporan Neraca Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin

Berdasarkan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio Tahun 2020} = \frac{28.314.175 - 0}{25.827.609} \times 100\% = 1,10$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2021} = \frac{34.822.442 - 6.891}{31.015.144} \times 100\% = 1,12$$

Hasil perhitungan *quick ratio*, diketahui Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki rasio cepat pada tahun 2020 senilai 1,10 dan pada tahun 2021 senilai 1,12. Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin masih memiliki kemampuan dalam menutup utang lancar dengan aktiva lancar yang dimiliki selama masa Pandemi Covid-19.

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Perhitungan rasio kas dilakukan dengan membandingkan antara kas dan aset yang setara kas dengan utang lancar. Adapun rumus *Cash Ratio* adalah (Hery, 2016) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun tinjauan dari laporan keuangan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.3.
KAS & SETARA KAS DAN AKTIVA LANCAR BANK BNI KCP
BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas & Setara Kas	Utang Lancar
2020	7.419,769	25.827,609
2021	10.970,328	31.015,144

Sumber : Laporan Neraca Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin

Berdasarkan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *cash ratio* sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio Tahun 2020} = \frac{7.419,769}{25.827,609} \times 100\% = 0,28$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2021} = \frac{10.970,328}{31.015,144} \times 100\% = 0,35$$

Hasil perhitungan *cash ratio*, diketahui Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki rasio kas pada tahun 2020 senilai 0,28 atau 28% dan pada tahun 2021 senilai 0,35 atau 35%. Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin

memiliki kemampuan yang rendah dalam menutup utang lancar menggunakan kas dan harta setara kas yang dimiliki selama masa Pandemi Covid-19.

4.2.2. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang akan digunakan adalah *Return On Assets*. Perhitungan rasio pengembalian aset dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aset.

Adapun rumus *return on assets* adalah (Hery, 2016) :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun tinjauan dari laporan keuangan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.4.
LABA BERSIH DAN TOTAL ASET BANK KCP BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset
2020	29.054,100	28.314,175
2021	32.789,495	34.822,442

Sumber : Laporan Neraca Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin

Berdasarkan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *return on assets* sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets Tahun 2020} = \frac{29.054,100}{28.314,175} \times 100\% = 1,03$$

$$\text{Return on Assets Tahun 2021} = \frac{32.789,495}{34.822,442} \times 100\% = 0,94$$

Hasil perhitungan *return on assets*, diketahui Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki rasio pengembalian aset pada tahun 2020 senilai 1,03 dan pada tahun 2021 senilai 0,94. Hasil perhitungan tersebut mengindikasikan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki kemampuan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba selama masa Pandemi Covid-19 untuk tahun 2020. Sedangkan, pada tahun 2021 Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin kurang mampu menggunakan asetnya secara efektif untuk menghasilkan laba selama masa Pandemi Covid-19.

4.2.3. Rasio Solvabilitas

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang akan digunakan adalah *Debt to Assets Ratio*. Perhitungan rasio *Debt to Assets* dilakukan dengan membandingkan antara total utang dengan total ekuitas. Adapun rumus *debt to assets ratio* adalah (Hery, 2016) :

$$\text{Debt to asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun tinjauan dari laporan keuangan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.5.

**TOTAL UANG DAN TOTAL ASET BANK BNI KCP BANDARA SULTAN
HASANUDDIN MAKASSAR (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Total Utang	Total Aset
2020	25.827,609	28.314,175
2021	31.015,144	34.822,442

Sumber : Laporan Neraca Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin

Berdasarkan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *debt to assets ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio (DAR) Tahun 2020} = \frac{25.827,609}{28.314,175} = 0,91$$

$$\text{Debt Ratio (DAR) Tahun 2021} = \frac{31.015,144}{34.822,442} = 0,89$$

Hasil perhitungan *debt to assets ratio*, diketahui Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki rasio *debt to assets ratio* pada tahun 2020 senilai 0,91 dan pada tahun 2021 senilai 0,89. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin hanya memiliki sedikit aset yang dibiayai dengan utang, dengan kata lain sebagian aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal sendiri.

4.2.4. Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang akan digunakan adalah *Total Asset Turnover*. Perhitungan rasio *total asset turnover* dilakukan untuk mengukur berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari setiap satuan moneter (*dollar*) aset yang dimiliki. Adapun rumus *total asset turnover* adalah (Hery, 2016) :

$$\text{Total Aset Turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Adapun tinjauan dari laporan keuangan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.6.
TOTAL PENDAPATAN DAN TOTAL ASET BANK BNI KCP BANDARA SULTAN HASANUDDIN MAKASSAR (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Pendapatan	Total Aset
2020	40.910,980	28.314,175
2021	47.565,680	34.822,422

Sumber : Laporan Neraca Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin

Berdasarkan data diatas, maka dilakukan perhitungan sesuai rumus *total asset turnover* sebagai berikut :

$$\text{Total Aset Turnover Tahun 2020} = \frac{40.910,980}{28.314,175} = 1,44$$

$$\text{Total Aset Turnover Tahun 2021} = \frac{47.565,680}{34.822,442} = 1,36$$

Hasil perhitungan *total asset turnover*, diketahui Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki rasio *total asset turnover* pada tahun 2020 senilai 1,44 dan pada tahun 2021 senilai 1,36. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 dengan membandingkan rasio-rasio keuangan yang digunakan selama periode 2020 – 2021 dan standar rasio yang ada sebagaimana penjelasan berikut:

1. Rasio Likuiditas

Dalam rasio likuiditas ini penulis menggunakan rasio *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*.

a. *Current ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa *current ratio* selama tahun 2020 sebesar 1,10 berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan perbandingan 1,10 : 1, berarti masih ada 10% kelebihan sebagai kekayaan perusahaan. Selajutnya, selama tahun 2021 *current ratio* yang dimiliki Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin adalah sebesar 1,12 berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin masih mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan perbandingan 1,12 : 1, berarti masih ada 12% kelebihan sebagai kekayaan perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin masih memiliki modal kerja (aset lancar) untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sehingga, dapat dikatakan

bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 bisa dianggap likuid yang dilihat dari rasio keuangan *current ratio*.

Menurut Gill (2013:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat aktiva masih lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancarnya. Selain itu, jika dilihat dari rasio ini kinerja perusahaan terhadap internal perusahaan dapat dikatakan baik karena *current ratio* pada tahun 2021 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2020. Ini menunjukkan bahwa perusahaan bisa memberikan peningkatan terhadap kewajiban jangka pendeknya. Kemudian, untuk dapat mempertahankan *current ratio* sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa *quick ratio* selama tahun 2020 sebesar 1,10 berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan perbandingan 1,10 : 1, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,10. Selanjutnya, selama tahun 2021 *current ratio* yang dimiliki Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin adalah sebesar 1,12 yang berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin juga masih

mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan perbandingan 1,12 : 1, yang artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 1,12.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin masih memiliki kemampuan dalam menutup utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar kecuali, persediaan yang dimiliki. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 bisa dianggap likuid yang dilihat dari rasio keuangan *quick ratio*.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa *quick ratio* pada Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan signifikan. Hal ini disebabkan besarnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancarnya, sehingga perusahaan dinyatakan likuid dalam mengembalikan utang lancar. Kemudian, jika dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancar perusahaan. Sehingga mampu untuk menutupi utang lancar yang dimiliki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan, namun perusahaan tetap mampu mengembalikan utang lancar yang dimilikinya.

c. *Cash Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar utang lancarnya dengan kas atau yang setara dengan kas. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa *cash ratio* selama tahun 2020 sebesar 0,28 berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin kurang mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan atau setara kas yang dimiliki dengan perbandingan 0,28 : 1, artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 yang dijamin oleh kas dan setara kas sebesar Rp 0,28. Selajutnya, selama tahun 2021 *cash ratio* yang dimiliki Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin adalah sebesar 0,35 yang berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin juga masih kurang mampu membayar hutang-hutang jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan atau setara kas dengan perbandingan 0,35 : 1, yang artinya kewajiban jangka pendek perusahaan sebesar Rp 1 dijamin oleh kas dan setara kas sebesar sebesar Rp 0,35.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin masih memiliki kemampuan yang rendah dalam menutup utang lancar menggunakan kas dan harta setara kas yang dimiliki. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 dianggap tidak likuid yang dilihat dari rasio keuangan *cash ratio*.

Hal ini dapat disebabkan karena masih kurang mampunya perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendek dari kas yang

tersedia. Oleh sebab itu untuk meningkatkan kas, perusahaan sebaiknya perlu melakukan perencanaan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas.

Termasuk di dalamnya merencanakan sumber-sumber penerimaan yang bisa diperoleh apabila pada suatu saat mengalami kekurangan kas dan merencanakan pemanfaatannya apabila mengalami kelebihan kas. Dan dapat dilakukan dengan membuat anggaran kas untuk periode-periode tertentu.

2. Rasio Profitabilitas

Dalam rasio profitabilitas ini penulis menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa *return on assets* selama tahun 2020 sebesar 1,03 berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin mampu menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki dengan perbandingan 1,03 : 1, artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 1,03. Selanjutnya, selama tahun 2021 *return on assets* yang dimiliki Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin adalah sebesar 0,94 yang berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin hanya mampu menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki dengan perbandingan 0,94 : 1, yang artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan hanya mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,94.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin pada tahun 2020 memiliki kemampuan dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba,

namun pada tahun 2021 Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin kurang mampu untuk menghasilkan laba secara efektif dengan aset yang dimilikinya.

Sehingga, dapat dikatakan bahwa selama masa pandemi terjadi penurunan dalam menghasilkan laba yang dilihat dari rasio keuangan *return on assets*.

Menurut Fahmi (2014), ROA adalah sebuah alat yang digunakan untuk bisa menilai sejauh mana antara modal investasi yang dapat ditanamkan sehingga mampu untuk menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa *return on assets* pada Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin menunjukkan efisiensi penggunaan aktivas dengan memperlihatkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan dalam perusahaan dengan modal yang telah diinvestasikan pada sebuah aset. Hery (2016) mengatakan bahwa semakin tinggi akan hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan pada setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

3. Rasio Solvabilitas

Dalam rasio solvabilitas ini penulis menggunakan rasio *debt to assets ratio* (DAR). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa *debt to assets ratio* selama tahun 2020 sebesar 0,91 berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin hanya mempunyai sedikit utang untuk memperoleh aset yang dimilikinya dengan perbandingan 0,91 : 1, artinya setiap Rp 1 dari aset perusahaan akan menjamin Rp 0,91 utang. Selajutnya, selama tahun 2021 *debt to assets ratio*

yang dimiliki Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin adalah sebesar 0,89 yang berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin hanya mempunyai sedikit utang untuk memperoleh aset yang dimilikinya dengan perbandingan 0,89 : 1, yang artinya setiap Rp 1 dari aset akan menjamin Rp 0,89.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin hanya sedikit asetnya yang dibiayai dengan utang, dengan kata lain sebagian aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 bisa dianggap solvabel yang dilihat dari rasio keuangan *debt to assets ratio*.

Apabila rasio *debt to assets ratio* tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Meski demikian menurut, Firmasnyah (2018) penggunaan utang yang besar akan menimbulkan beban tetap (biaya bunga) yang cukup besar. Semakin besar penggunaan utang maka semakin besar kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang mengarah pada kebangkrutan. Hal ini didorong oleh adanya ketakutan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan profit untuk membayar kembali bunga dan pinjaman.

4. Rasio Aktivitas

Dalam rasio aktivitas ini penulis menggunakan rasio *total asset turnover* (TATO). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa *total asset turnover* selama tahun 2020 sebesar 1,44 berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba dengan perbandingan 1,44 : 1, artinya setiap Rp 1 dari total aset perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp 1,44. Selanjutnya, selama tahun 2021 *total asset turnover* yang dimiliki Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin adalah sebesar 1,36 yang berarti Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin mampu menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba dengan perbandingan 1,36 : 1, yang artinya setiap Rp 1 dari total aset perusahaan akan menghasilkan laba sebesar Rp 1,36.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin memiliki kemampuan untuk menghasilkan pendapatan dari total aset karena, jumlah pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari total aset yang dimiliki. Sehingga, dapat dikatakan bahwa Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 bisa dianggap memiliki rasio aktivitas yang baik yang dilihat dari rasio keuangan *debt to assets ratio*.

Aset adalah segala sumber daya yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dan siap digunakan untuk mendatangkan pendapatan bagi perusahaan tersebut. Indikator ini menjadi penting sebab ada kalanya perusahaan memiliki aset yang sudah terlanjur dibeli tapi tidak digunakan atau digunakan

tapi tidak maksimal. Oleh karena itu, semakin besar nilai *asset turnover ratio* maka semakin efisien pula kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan aset yang tersedia. Sebaliknya, jika nilainya kecil, maka ada beberapa penggunaan aset yang harus dimaksimalkan. Sejalan dengan hal tersebut, Fahmi (2014) juga mengemukakan bahwa semakin tinggi *total asset turnover*, maka semakin cepat perputaran aktiva serta perolehan laba. Dalam hal ini, perusahaan tersebut bisa dianggap efisien dalam menggunakan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya maka kesimpulan terhadap analisis kinerja keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

1. Kinerja Keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 apabila ditinjau dari sudut rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimilikinya yang diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* namun, pengukuran menggunakan *cash ratio* perusahaan terlihat masih kurang mampu untuk menutup kewajiban lancarnya menggunakan kas dan atau setara kas.
2. Kinerja Keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 apabila ditinjau dari sudut rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba yang diukur menggunakan rasio *return on assets*.
3. Kinerja Keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 apabila ditinjau dari sudut rasio solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan cukup mampu untuk melunasi semua kewajiban yang dimilikinya yang diukur menggunakan *debt to asset ratio*.
4. Kinerja Keuangan Bank BNI KCP Bandara Sultan Hasanuddin selama masa Pandemi Covid-19 apabila ditinjau dari sudut rasio aktivitas menunjukkan

bahwa perusahaan telah menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan pendapatan yang diukur menggunakan rasio *total assets turnover*.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka adapun saran yang dapat diberikan, yakni sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, agar tetap mempertahankan kinerja keuangan yang dimilikinya khususnya pada pengukuran rasio profitabilitas dan aktivitas yang dalam penelitian ini sudah terlihat baik.
2. Bagi perusahaan, agar kiranya lebih memperhatikan lagi rasio solvabilitasnya sebab dalam penelitian ini terlihat bahwa perusahaan hampir tidak mampu untuk menggunakan asetnya dalam melunasi kewajiban.
3. Bagi peneliti selanjutnya dengan objek penelitian yang sejenis, agar dalam melakukan analisis sebaiknya menggunakan rasio CAMELS sebab rasio ini merupakan tolak ukur yang digunakan dalam menilai kondisi keuangan suatu bank dan untuk penilaian manajemen bank yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI).

DAFTAR PUSTAKA

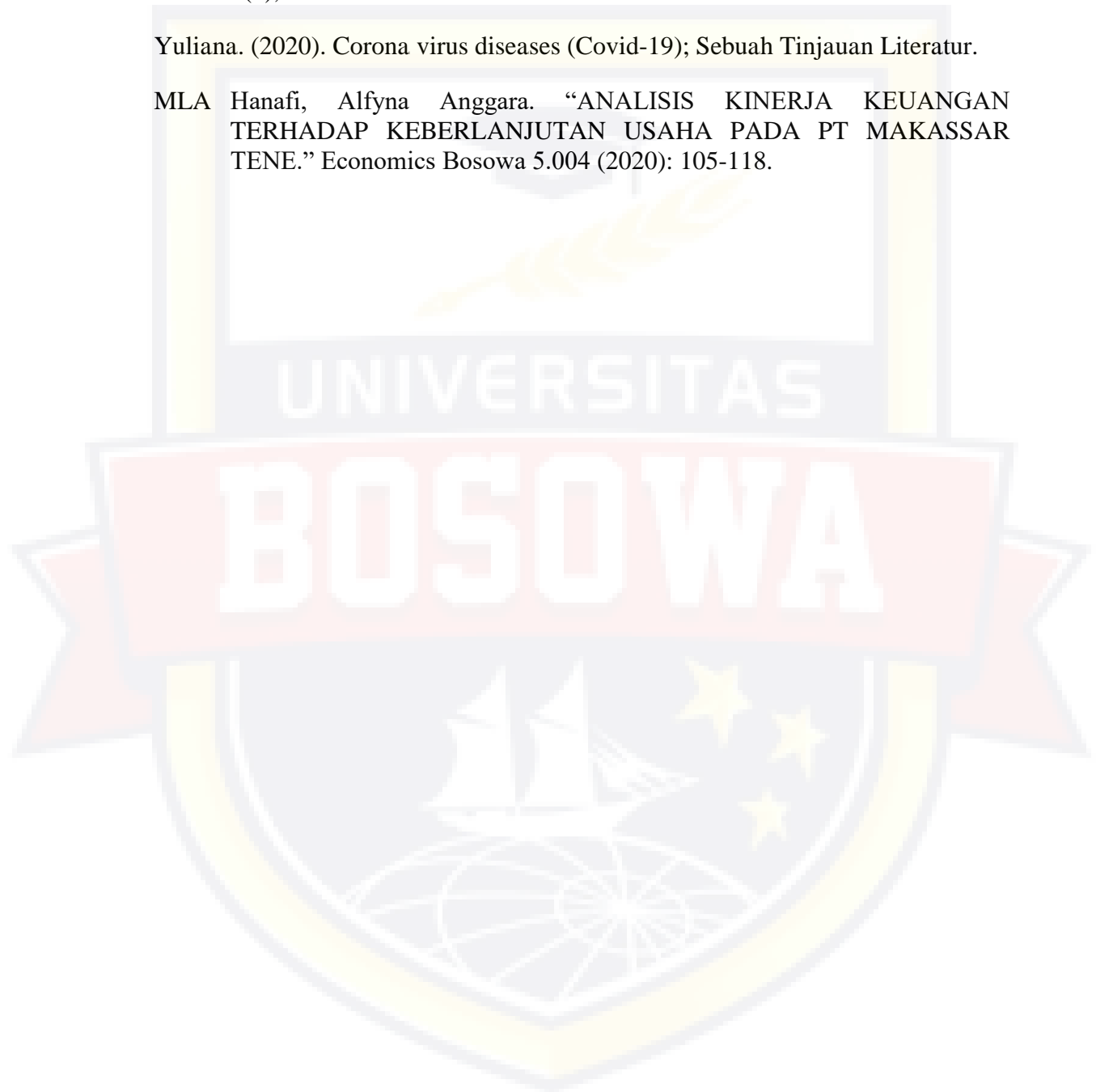
- Agus, Sartono. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 115-122.
- Asnaini. (2012). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Teras.
- Boediono. (2015). *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Darsono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Consultant Accounting
- Dendawijaya, Lukman. (2014). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Fabozzi, Frank J. (2013) *Manajemen Investasi*, Buku dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Fure, J. A. (2016). Fungsi Bank Sebagai Lembaga Keuangan Di Indonesia Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. *Lex Crimen*, 5(4).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso. (2013). *Ilmu Ekonomi Mikro, Teori Permintaan*. Semarang : PT. Angkasa Bhakti.
- Hadinoto, S. (2013). *Bank Strategy on Funding and Liability*. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Hairunisa, N., & Amalia, H. (2020). Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19). *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 3(2), 90-100.
- Hardana, A. (2015). Korelasi Antara Inflasi dan Pengangguran. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 3(2), 69-82. *Islamic Finance in the Global Economy: Second Edition*, 1–288.
- Ismail. (2013). *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi*, Edisi Kedua, Cetakan pertama. Jakarta: Prenadamedia
- JP Morgan Report. (2020). *Monitoring the Global Impact of Covid-19*. Market

- Kasmir. (2014). *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lumbanraja, H. (2020). Analisis Rasio Solvabilitas Dan Profitabilitas Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 13(1).
- Muhidin, S. A., & Abdurahman, M. (2017). *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian (Cetakan 3)*. CV Pustaka Setia.
- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Akurat| Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*, 8(2), 62-71.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Putong, Iskandar. (2015). *Ekonomi Makro: Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Rahardja, Prathama & Manurung, Mandala. (2015). *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi dan Makroekonomi, Cetakan III*. Jakarta: LPFE-UI.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati, T. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. HM Samporna Tbk. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(7).
- Rianto, Bambang. (2013). *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sholikha, A. F. (2018). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Bagi Hasil, Likuiditas, Inflasi, Ukuran Bank, dan Pertumbuhan Produk Domestik Bruto terhadap Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 1-22.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Teori Makro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali
- Warde, I. (2014). Islamic finance in the global economy: Second edition. *Wellness and Healthy Magazine*, 2(2), 187–192.
- Winarni, E., Putra, I. E., Tamtomo, H., & Arif, M. (2021). Analysis of the Impact of Covid-19 on Sales Volume, Revenue, Income (Case Study of Vegetable Traders at Angso Duo Market, Jambi). *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 5(2), 211-222.

Wirawan, I. M. T., & Arka, S. (2015). Analisis pengaruh pendidikan, PDRB per kapita, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 445-42.

Yuliana. (2020). *Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur*.

MLA Hanafi, Alfyna Anggara. "ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP KEBERLANJUTAN USAHA PADA PT MAKASSAR TENE." *Economics Bosowa* 5.004 (2020): 105-118.



LAMPIRAN



LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
Per 31 Desember 2020 dan 31 Desember 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2021	31 Desember 2020
A.	ASET		
1	Kas	233.726	159.912
2	Penempatan Pada Bank Indonesia	5.113.797	3.059.796
3	Penempatan Pada Bank Lain	397.372	221.606
4	Tagihan Spot dan Forward		
5	Surat berharga Dimiliki	5.225.433	3.978.455
6	Tagihan atas surat berharga	130.664	339.490
7	Tagihan Akseptasi	15.912	4.855
8	Piutang	39.486.473	35.667.576
9	Pembiayaan	10.061.212	3.574.093
10	Pembiayaan Sewa		
	a.Aset	192.132	561.345
	b.Akumulasi Penyusutan/Amortisasi/-	139.983	3.012.748
	c.Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -/-		
11	Penyertaan		
12	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Produktif		
	a. Individual	155.980	210.179
	b. Kolektif	430.015	353.487
13	Aset Tidak berwujud	19.768	26.520
	Akumulasi Amortisasi -/-	11.492	17.937
14	Aset Dalam Penyelesaian		
15	Aset Tetap dan Inventaris	410.421	357.962
	Akumulasi Penyusutan -/-	187.938	151.960
16	Properti Terbengkalai		
17	Aset yang diambil alih		
18	Rekening Tunda	98	854
19	Aset Antar Kantor		
	a. Kegiatan Operasional Di Indonesia		
	b. Kegiatan Operasional di Luar Indonesia		
20	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset		

	Lainnya -/-		
21	Persediaan	6.891	
22	Aset Pajak Tangguhan -/-	75.636	51.857
23	Aset Lainnya	389.430	352.822
	TOTAL ASET	34.822.442	28.314.175
B. LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
1.	Dana Simpanan		
	a.Giro	1.838.113	1.533.147
	b. Tabungan	4.132.674	2.545.937
2	Dana Investasi Non Profit		
	a. Giro	933.164	585.297
	b.Tabungan	8.254.396	6.877.442
	c.Deposito	14.220.944	12.691.186
3	Liabilitas Kepada Bank Indonesia		
4	Liabilitas Kepada Bank Lain	598.136	561.607
5	Liabilitas Spot dan Forward		
6	Surat berharga yang Diterbitkan	500.000	500.000
7	Liabilitas Akseptasi	15.912	4.855
8	Pembiayaan Diterima		
9	Setoran Jaminan	53.950	33.285
10	Liabilitas Antar Kantor		
	a.Kegiatan Operasional Di Indonesia		
	b.Kegiatan Operasional Di Luar Indonesia		
11	Liabilitas Pajak Tangguhan		
12	Liabilitas Lainnya	467.855	494.853
13	Dana Investasi Profit Sharing		
	TOTAL LIABILITAS	31.015.144	25.827.609
EKUITAS			
14	Modal disetor		
	a.Modal dasar	4.004.000	4.004.000
	b.Modal yang belum disetor -/-	1.502.500	2.502.500
	c.saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		
15	Tambahan modal disetor		
	a.Agio		
	b.Disagio -/-		
	c.Modal Sumbangan		
	d.Lainnya		

16	Pendapatan (Kerugian) komprehensif lainnya		
	a.Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		
	b.Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	7.308	-11.158
	c.Bagian efektif lindung nilai aruskas		
	d.Selisih penilaian kembali aset tetap	43.838	43.838
	e.Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi		
	f. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program manfaat pasti	-6.434	-2.014
	g.Pajak penghasilan terkait dengan laba komperensif lain		
	h.Lainnya		
17	Selisih kuasi reorganisasi		
18	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali		
19	Ekuitas		
20	Cadangan		
	a.Cadangan Umum	150.150	92.853
	b.Cadangan Tujuan		
21	Laba/Rugi		
	a.Tahun-Tahun lalu	804.250	584.172
	b.Tahun Berjalan	306.686	277.375
	TOTAL EKUITAS DAPAT DISTRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	3.807.298	2.486.566
22	Kepentingan non pengendali		
	TOTAL EKUITAS	3.807.298	2.486.566
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	34.822.442	28.314.175

PERHITUNGAN LABA RUGI KOMPERENSIF
Per 1 Januari s.d. 31 Desember 2020 dan 2021
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Pos-Pos	31 Desember 2021	31 Desember 2020
A	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
1	Pendapatan Penyaluran Dana	2.378.284	2.045.549
	a.Rupiah	2.359.284	2.026.535
	i. Pendapatan dari Piutang	1.689.304	1.456.338
	ii.Pendapatan dari bagi hasil	340.728	298.746
	iii.Lainnya	329.252	271.451
	b.Valuta asing	19.000	19.014
	i.Pendapatan dari piutang	2.950	6.258
	ii.Pendapatan dari bagi hasil	7.762	8.803
	iii.Lainnya	8.288	3.953
2	Pendapatan Hasil Investasi	719.836	677.545
	a.Rupiah	716.768	673.854
	i.Non profit Sharing	716.768	673.854
	ii.Profit Sharing		
	b. Valuta asing	3.068	3.691
	i. Non Profit Sharing	3.068	3.691
	ii. Profit Sharing		
3	Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.658.448	1.368.004
B	Pendapatan Dan Beban Operasional selain penyaluran dana		
1	Pendapatan Operasional Lain	178.043	126.705
	a.Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
	i.Surat berharga		
	ii. Spot dan Forward		
	b.Keuntungan Penjualan Aset:	13.212	3.578
	i.Surat berharga	13.212	3.578
	c.Keuntungan Transaksi Spotdan Forward (realised)	4.678	2.794
	d.Pendapatan bank berlaku Mudharib dalam Mudharabah Muqayyah		
	e.Keuntungan dari penyeruan dengan equity method		
	f.Dividen		

	g.Komisi Provisitas dan Administrasi	75.307	61.399
	h.Pemulihan dan cadangan kerugian penurunan nilai	77.825	6.164
	i.Pendapatan lainnya	7.021	6.164
2	Beban Operasional lainnya	1.519.894	1.196.640
	a.Beban bonus wadiah		
	b.Penurunan nilai wajat keuangan :		
	i.Surat berharga		
	ii.Spot dan Forward		
	c.Kerugian penjualan aset :		
	d.Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	217	482
	e.Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)	447.080	229.382
	i.Surat berharga	2.499	1.992
	ii.Pembiayaan berbasis piutang	307.799	182.296
	iii.Pembiayaan berbasis bagi hasil	132.514	42.981
	iv.Aset keuangan lainnya	4.268	2.113
	f.Kerugian terkait resiko operasional	3.316	7.082
	g.Kerugian dari penyertaan dengan equity method		
	h.Komisi/provisitas dan administrasi		
	i.Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
	j.Bahan tenaga kerja	641.363	556.346
	k.Beban promosi	35.954	40.083
	l.Beban lainnya	391.964	353.265
3	Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(1.341.964)	(1.069.935)
	LABA (RUGI) OPERASIONAL	316.597	298.069
C	PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
1	Keuntungan (Kerugian) peningkatan aset tetap dan inventaris	1	-132
2	Keuntungan (Kerugian) panjabaran transaksi valuta asing	1.946	1.904
	Pendapatan (beban) non Operasional lainnya	10.084	-9.300

	LABA(RUGI) NON OPERASIONAL	12.031	-7.528
	LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		
	SEBELUM PAJAK	328.628	290.541
	Pajak Penghasilan:	-82.026	-75.310
	a. Taksiran pajak tahun berjalan	-87.496	-68.031
	b. Pendapatan (Beban) pajak tangguhan	5.470	-7.279
	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	246.602	215.231
	PENGHASILAN KOMPEREHENSIF LAIN		
1	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		
	a. Keuntungan revolusi aset tetap		
	b. Keuntungan (Kerugian) aktuarial program imbalan pasti		
	c. Bagian pendapatan komperensif lain dari entitas asosiasi		
	d. Lainnya		
	e. Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi		
2	Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi	22.700	-1.016
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan Kerugian dalam mata uang		
	b. Keuntungan (Kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	22.700	-1.016
	c. Bagian efektif dari lindung nilai pos-pos yang akan Direklasifikasikan ke laba rugi		

	PENGHASILAN KOMPERENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK	22.700	-1.016
	TOTAL LABA(RUGI) KOMPERENSIF TAHUN BERJALAN	269.302	214.215
	Laba yang dapat distribusikan kepada :		
	PEMILIK	246.602	215.231
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	246.602	215.231
	Total penghasilan Komperehensif Lain yang dapat distribusikan kepada :		
	PEMILIK	269.302	214.215
	KEPENTINGAN NON PENGENDALI		
	TOTAL LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	265.658	163.251